

**PENGARUH KARTU BERGAMBAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
STAD TERHADAP KEMAMPUANBERPIKIR KRITIS SISWA**

**(Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kotabumi
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013 pada Materi Pokok Protista)**

(Artikel)

**Oleh
Kurnia Mayang Sari**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

MENGESAHKAN KELAYAKAN ARTIKEL

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN KARTU BERGAMBAR
MELALUI MODEL PEMBELAJARANSTAD TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (Studi Eksperimen
Semu pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kotabumi Semester
Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013 pada Materi Pokok Protista)

Nama : Kurnia Mayang Sari

NPM :0813024035

Pembimbing 1 : Pramudiyanti, S. Si., M. Si. _____

Pembimbing 2 : Rini Rita T. Marpaung, S. Pd.,M.Pd. _____

Pembahas : Drs. Arwin Achmad, M. Si. _____

Ketua Penyunting Jurnal : Rini Rita T. Marpaung, S. Pd., M. Pd. _____

**PENGARUH KARTU BERGAMBAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
STAD TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
(Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kotabumi
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013)**

Kurnia Mayang Sari¹, Pramudiyanti², Rini Rita T. Marpaung³
Email: kurnia.mayangsari@yahoo.com HP: 085269600466

ABSTRAK:

Berdasarkan observasi di SMAN 3 Kotabumi, kemampuan berpikir kritis (KBK) siswa belum dikembangkan secara optimal. Alternatif model pembelajaran dan media yang tepat yaitu menggunakan media kartu bergambar melalui model pembelajaran STAD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan KBK siswa. Penelitian berupa penelitian eksperimen semu dengan desain pretes postes kelompok tak ekuivalen. Sampel adalah siswa kelas X₃ dan X₄ yang dipilih dari populasi secara *cluster random sampling*. Data kuantitatif berupa data KBK siswa yang diperoleh dari nilai pretes, postes dan *N-gain* yang dianalisis secara statistik menggunakan uji t melalui program SPSS 17. Data kualitatif berupa aktivitas belajar dan tanggapan siswa terhadap penggunaan media kartu bergambar melalui model STAD yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan KBK siswa mengalami peningkatan secara signifikan pada aspek kemampuan memberikan alasan (48,07%), aspek merekonstruksi argumen (54,28%) dan aspek mencari persamaan dan perbedaan (42,73%). Persentase aktivitas siswa semua aspek mengalami peningkatan. Aktivitas siswa bekerjasama dengan teman (89,22%), melakukan kegiatan diskusi (86,27%) dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (84,31%). Semua siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media kartu bergambar melalui model STAD. Dengan demikian, penggunaan media kartu bergambar melalui model STAD berpengaruh signifikan terhadap KBK siswa.

Kata kunci : media kartu bergambar, model pembelajaran STAD,
kemampuan berpikir kritis, Protista.

¹Mahasiswa Pendidikan Biologi

²Staf Pengajar

³Staf Pengajar

**THE INFLUENCE OF USING PICTURE CARD MEDIA THROUGH STAD
MODEL TO THE STUDENT'S CRITICAL THINKING SKILL
(Quasi Experiment on Students Of Class X Semester Ganjil
SMA N 3 Kotabumi, in Academic Year 2012/2013)**

Kurnia Mayang Sari¹, Pramudiyanti², Rini Rita T. Marpaung³
e-mail: kurnia.mayangsari@yahoo.com HP: 085269600466

ABSTRACT:

Based on observation in SMAN 3 Kotabumi, student's critical thinking skill were not optimally developed. Alternative that can be used is picture card media through STAD learning model. This experiment aims to know the improvement of student's critical thinking skill. This is quasi experiment using pretest posttest group non equivalent design. Sample are students from X₃ and X₄ which selected from population by cluster random sampling method. Quantitative data from the average of pretest, posttest and N-gain which statistically analyzed with t-test using SPSS 17. Qualitative data are student's critical thinking skill description, learning activities and student's response about using picture card through STAD model which descriptively analyzed. Result of this experiment showed that student's critical thinking skill improved significantly in giving reason (48,07%), reconstructing argument (54,28%) and looking for similarity and difference (42,73%). The student's learning activities in all observed aspects is improved. Student's activities in teamwork (89,22%), doing discussion (86,27%) and presenting group discussion result (84,31%). The students also give positive response about using picture card through STAD model. So, student's critical thinking skill improved significantly by using picture card through STAD learning model.

Keywords: picture card media, STAD learning model, critical thinking skill, Protista

1 Collegian

2 Lecturer

3 Lecturer

PENDAHULUAN

Belajar menurut teori konstruktivistik bukanlah sekadar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil “pemberian” dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan oleh setiap individu (Trianto, 2011: 10). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Pelajaran Biologi termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia Indonesia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (BSNP, 2006: iv).

Fasilitas penunjang pembelajaran di SMAN 3 Kotabumi cukup memadai, tapi secara umum pembelajaran biologi masih berpusat kepada guru sebagai sumber belajar, belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada kompetensi dasar materi pokok

Protista, siswa diarahkan untuk menyajikan ciri-ciri umum filum dalam kingdom Protista, dan juga dapat mengetahui peranannya bagi kehidupan.

Selama ini, kegiatan pembelajaran pada materi pokok Protista di sekolah ini hanya menggunakan gambar yang ditampilkan pada LCD Proyektor, serta LKS yang hanya menyajikan gambar Protista secara umum serta informasi dari guru yang relatif singkat dan buku penuntun. Kegiatan pembelajaran ini mempersempit kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat dan pemikirannya, karena cenderung hanya menerima apa yang diberikan guru. Dengan keadaan seperti itu, kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 3 Kotabumi kemungkinan belum dikembangkan secara optimal. Untuk merealisasikannya dibutuhkan inovasi model pembelajaran kooperatif dan media yang mendukung di SMAN 3 Kotabumi.

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivisme. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling

berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar (Trianto, 2011:56). Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis (Trianto, 2011:59).

Menurut hasil penelitian Santoso(2010:5) STAD dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran dengan kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan motivasi, berpikir kritis, hasil belajar, dan kepedulian atau kerjasama antar anggota kelompok.

Pembelajaran materi Protista dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD membutuhkan media representatif yang berkualitas dan menarik. Media kartu bergambar diduga akan

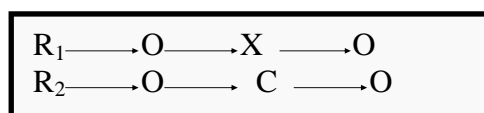
menarik perhatian siswa, karena dalam penggunaannya, siswa diajak belajar sambil bermain sehingga suasana belajar menyenangkan. Media ini juga memberikan informasi yang lebih banyak, kesempatan siswa mengakses dan berinteraksi dengan materi yang ditampilkan di media lebih banyak, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang ada pada media tersebut. Hal ini berbeda dengan sumber gambar yang ditampilkan guru melalui LCD Proyektor, kesempatan siswa untuk mengakses materi lebih sedikit, sehingga lebih sulit untuk memahami materi. Keteraturan penguraian konsep melalui kartu bergambar mengakibatkan siswa memiliki kemampuan berpikir yang teratur dan terarah serta berkesinambungan yang lama kelamaan membuat siswa dapat berfikir teratur, kritis dan logis (Rinanto, 1982:50).

Media kartu bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat atau media belajar yang dirancang oleh peneliti untuk membantu mempermudah dalam mempelajari materi Protista. Media bergambar ini terbuat dari kertas tebal atau karton berukuran $9,5 \times 6,5$

cm yang tengahnya terdapat gambar materi yang sesuai dengan materi. Menurut hasil penelitian Umaroh (2010:3) penggunaan Media Kartu Bergambar efektif untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa SLB Budi Mulyo Jepon Blora. Dengan demikian Kartu Bergambar diduga dapat juga digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kotabumipada bulan Oktober 2012. Sampel penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas X₃ sebagai kelas eksperimen dan kelas X₄ sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan teknik *clusterrandom sampling*. Desain penelitian ini adalah desain pretes-postes kelompok tak ekuivalen. Struktur desain penelitian ini yaitu:



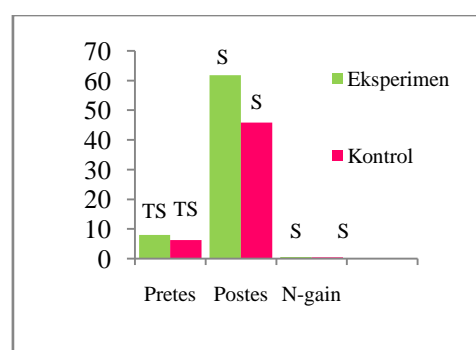
Ket: R₁ = Kelas Eksperimen, R₂ = Kelas Kontrol, O = Pretes/Postes, X = Eksperimen kartu bergambar melalui STAD, C = Kontrol dengan STAD tanpa kartu bergambar
Gambar 1. Desain pretes-postes kelompok tak ekuivalen

Jenis dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: Data kuantitatif yaitu kemampuan berpikir

kritis siswa yang diperoleh dari nilai rata-rata pretes, postes dan *N-gain*. Data kualitatif diperoleh dari deskripsi kemampuan berpikir kritis siswa, lembar observasi aktivitas siswa dan angket tanggapan siswa terhadap penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berupadata kemampuan berpikir kritis siswa, aktivitas belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang disajikan sebagai berikut:

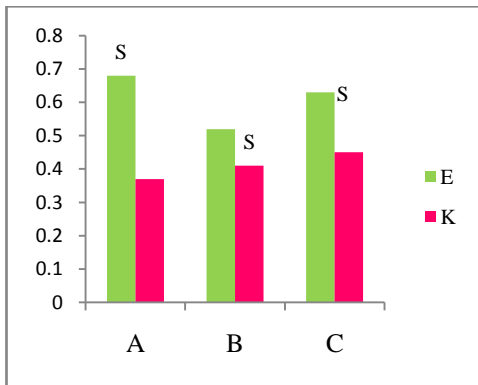


Ket: E = Kelas Eksperimen; K = Kelas Kontrol; S = Berbeda signifikan; TS = Tidak berbeda signifikan

Gambar 2. Hasil uji normalitas dan uji *Mann-Whitney U* nilai rata-rata pretes, postes dan *N-gain* KBK siswa pada kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa nilai rata-rata pretes dan postes KBK siswa pada kedua kelas tidak

berdistribusi normal. Sedangkan nilai *N-gain* KBK siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal dan pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji *Mann-Whitney U*, diketahui bahwa nilai rata-rata pretes, postes dan *N-gain* KBK siswa pada kelas eksperimen berbeda signifikan dengan kelas kontrol.

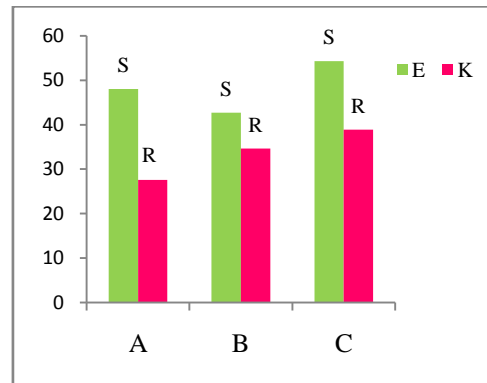


Ket: A = Kemampuan memberikan alasan; B = Mencari persamaan dan perbedaan; C = Merekonstruksi argumen; E = Eksperimen; K = Kontrol; S = Sedang

Gambar 3. Hasil analisis rata-rata *N-gain* setiap aspek KBK siswa pada kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa rata-rata *N-gain* indikator kemampuan memberikan alasan, mencari persamaan dan perbedaan, dan merekonstruksi argumen kelas eksperimen berbeda signifikan dari kelas kontrol. Adanya perbedaan ini memerlukan penelaahan terhadap peningkatan nilai rata-rata setiap

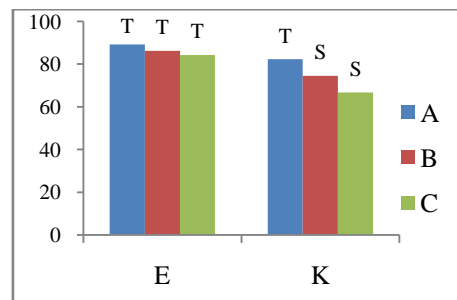
aspek KBK antara sebelum dan sesudah pembelajaran.



Ket: *g* = *N-gain*; A = Kemampuan memberikan alasan; B = Mencari persamaan dan perbedaan; C = merekonstruksi argumen; K = Kriteria; ST = Sangat Tinggi; T = Tinggi; S = Sedang; R = Rendah; SR = Sangat Rendah

Gambar 4. Hasil analisis nilai rata-rata KBK siswa pada kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan gambar 4, diketahui bahwa terjadi peningkatan KBK siswa dengan kriteria sedang pada kelas eksperimen dan kriteria rendah pada kelas kontrol. Selanjutnya, berdasarkan rata-rata aspek KBK siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan 14,68% lebih tinggi daripada kelas kontrol.

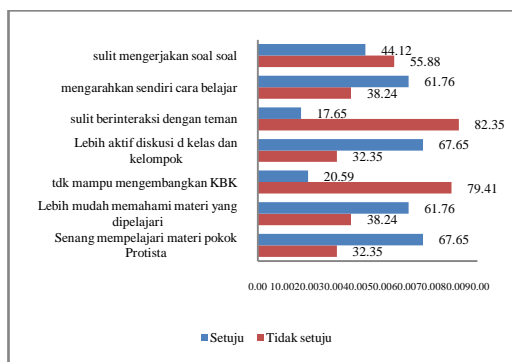


Ket: A = Bekerjasama dengan teman; B = Melakukan kegiatan diskusi; C = Mempresentasikan hasil diskusi kelompok; T = Tinggi; S = Sedang

Gambar 5. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol

bahwa rata-rata aktivitas belajar

siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.



Gambar 6. Tanggapan siswa terhadap penggunaan kartu bergambar melalui model STAD

Berdasarkan gambar 6, diketahui bahwa pada umumnya siswa merasa senang mempelajari materi pokok Protista dengan media kartu bergambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga siswa lebih aktif dalam diskusi kelas dan kelompok, siswa juga mudah memahami materi dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Pada umumnya siswa juga dapat mengerjakan soal-soal pretes dan postes, serta dapat mengarahkan sendiri cara belajarnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan uji U diketahui bahwa penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif STAD berpengaruh dalam meningkatkan

KBK siswa pada indikator kemampuan memberikan alasan, mencari persamaan dan perbedaan, dan merekonstruksi argumen. Aktivitas siswa berkriteria tinggi dan sebagian besar siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran STAD.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa. Model pembelajaran STAD menuntun siswa untuk dapat memahami setiap materi atau konsep yang ditugaskan kepadanya dengan berdiskusi bersama rekan satu kelompoknya, saling membagikan ide dalam mengerjakan tugas dan dapat menjelaskan konsep tersebut kepada siswa lain dengan cara mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Pada saat kegiatan pembelajaran, kelas eksperimen menggunakan media kartu bergambar, sehingga dapat membantu siswa dalam menjawab soal-soal pada lembar kerja siswa. Siswa pada kelas

eksperimen mampu mencari persamaan dan perbedaan ciri-ciri umum filum Protista, sesuai dengan aspek berpikir kritis siswa yaitu mencari persamaan dan perbedaan. Media kartu bergambar memuat keterangan-keterangan pada gambar tentang Protista berupa ciri-ciri umum Protista dan peranannya, dengan demikian mempermudah siswa untuk mencari persamaan dan perbedaan dengan menggunakan media tersebut.

b. Persamaan dan Perbedaan Anggota Protista mirip Tumbuhan

Protista	Filum	Persamaan	Perbedaan
Protista Mirip Tumbuhan	Pyrophyta	Bersifat fotoautotrof Mengandung pigmen	Mampu berpendar di malam hari. Mempunyai pigmen klorofil a, b, c, santofil, dinobantini
	Euglenophyta	Bersifat fotoautotrof Mengandung pigmen	Mempunyai bintik mata berisi fotoreseptor mempunyai pigmen klorofil a dan b serta karoten
	Phaeophyta	Bersifat fotoautotrof Mengandung pigmen	Mempunyai pigmen dominan fukosantin klorofil a, c dan santofil
	Chrysophyta	Bersifat fotoautotrof Mengandung pigmen	Mempunyai pigmen dominan karoten (xantofil) fukosantin klorofil a dan c
	Rhodophyta	Bersifat fotoautotrof Mengandung pigmen	Mempunyai pigmen dominan karoten fikoeritrin, klorofil a dan d, karoten fikosianin

Gambar 7. Contoh jawaban siswa untuk indikator mencari persamaan dan perbedaan pada kelompok eksperimen

Komentar:

Dengan berdiskusi kelompok dan mengamati media kartu bergambar, siswa mampu mencari persamaan dan perbedaan dari lima filum protista mirip tumbuhan berdasarkan pigmen sehingga siswa memperoleh skor maksimal yaitu 4.

Jawab:

a. Contoh Anggota Filum pada Protista

Protista	Filum	Contoh	Alasan
Protista Mirip Hewan	Rhizopoda	Amoeba	Karena bergerak dengan perputaran siloplasma: (Pseudopodia/Raki Semu).
		Foraminifera	
		Radiolaria	
Protista Mirip Hewan	Flagellata	Trypanosoma	Karena alat geraknya berupa flagellum, bentuk tubuh yg pipih dan pangang seperti daun besitak montase dan dapat menghisap kolonistense.
		Trichomonas	
		Noctiloca	
Protista Mirip Hewan	Ciliata	Stentor	Karena bergerak menggunakan silia. Habitat di air tawar. mempunyai 2 inti yaitu makronukleus & mikronukleus.
		Paramecium	
		Verticella	

Gambar 8. Contoh jawaban siswa untuk indikator kemampuan memberikan alasan

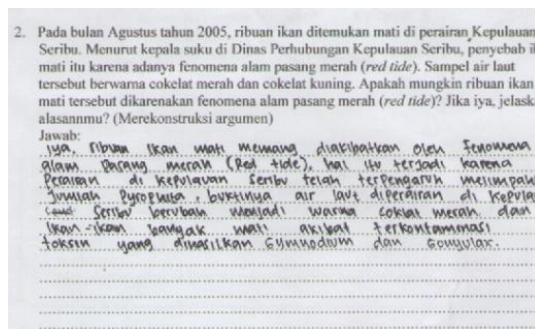
Komentar:

Dengan berdiskusi kelompok dan mengamati media kartu bergambar, siswa mampu mengklasifikasikan tiga contoh anggota Protista ke dalam filum Rhizopoda, Flagellata dan Ciliata beserta alasan yang tepat yang merupakan ciri-ciri umum dari masing-masing filum beserta alasannya sehingga siswa memperoleh skor maksimal yaitu 4.

Peningkatan rata-rata nilai “kemampuan memberikan alasan” (gambar 4) pada kelas eksperimen meningkat dari sangat rendah menjadi tinggi yaitu sebesar 48,07%. Peningkatan rata-rata nilai “mencari persamaan dan perbedaan” (Gambar 4) meningkat sebesar 42,74 %. Hal ini didukung juga dengan angket tanggapan siswa (Gambar 6) pada umumnya siswa merasa senang mempelajari materi pokok Protista dengan media kartu bergambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga siswa lebih aktif dalam diskusi kelas dan kelompok, mudah memahami materi dan dapat mengembangkan kemampuan

berpikir kritis. Kemampuan berpikirnya menjadi terarah sehingga sesama siswa saling membantu dan bekerjasama dalam kelompok untuk kemudian menyatukan pemikiran mereka sehingga menyimpulkan suatu jawaban dari lembar kerja mereka.

Indikator berpikir kritis selanjutnya yaitu merekonstruksi argumen. Pada indikator merekonstruksi argumen (Gambar 4), persentase meningkat sebesar 54,28%. Kemampuan merekonstruksi argumen oleh siswa dapat dilihat juga dari kemampuan siswa dalam menjelaskan peranan Protista bagi kehidupan.



Gambar 9. Contoh jawaban siswa untuk indikator merekonstruksi argumen pada kelas eksperimen

Komentar:

Siswa membangun kembali argumen melalui pertanyaan dalam lembar kerja siswa dengan pengetahuan awal siswa yang diperoleh dalam kartu bergambar terbukti dengan siswa mampu menjelaskan peranan Pyrophyta ketika terjadi booming bagi kelangsungan hidup ikan yang tinggal disekitarnya.

Dari angket tanggapan 34 siswa (Gambar 6) pada umumnya siswa

lebih aktif dalam diskusi kelas dan kelompok, siswa juga mudah memahami materi dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Aktivitas siswa pada aspek mempresentasikan hasil diskusi kelompok juga berkriteria baik dengan persentase 84,31 %. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi, siswa tidak hanya memaparkan hasil diskusi mereka saja, akan tetapi merekonstruksi argumen dan memberikan alasan yang tepat pada saat siswa bertanya.

Pada (Gambar 5) tentang aktivitas belajar siswa, terlihat bahwa pada aspek mempresentasikan hasil diskusi pada skor 3, kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan sistematis dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Namun dari keseluruhan siswa terdapat 35,29 % yang mendapatkan skor 2, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara yang kurang sistematis tetapi dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Terdapat 29,41 % siswa yang mendapatkan skor 1, siswa-siswa tersebut mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara yang kurang

sistematis, dan tidak dapat menjawab pertanyaan. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Sehingga pada saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas siswa merasa *nervous*, penyampaiannya menjadi kurang sistematis dan jawaban yang diberikan menjadi kurang tepat.

Aktivitas siswa kelas eksperimen pada aspek bekerjasama dengan teman dan melakukan kegiatan diskusi (Gambar 5) juga berkriteria tinggi, hal ini karena siswa kelas eksperimen menggunakan media kartu bergambar. Manfaat gambar sebagai media visual antara lain menimbulkan daya tarik bagi pembelajar, gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian siswa (Anita, 2010: 64).

Media kartu bergambar menyajikan informasi berupa gambar dan keterangannya, sehingga dibutuhkan kekompakan dari setiap anggota kelompok untuk merinci atau mencari jawaban yang benar dari berbagai informasi yang disajikan melalui media tersebut. Namun ada juga siswa yang tidak bekerjasama dengan teman (diam saja) dengan

persentase hanya 2,94 % dari keseluruhan siswa (Gambar 3), hal ini terjadi karena siswa tersebut tidak berada dalam satu kelompok dengan teman dekatnya, sehingga siswa kurang tertarik untuk bekerjasama dengan teman satu kelompoknya. Ada pula yang bekerjasama dengan teman tetapi hanya satu atau dua teman saja sebanyak 26,47 % dari keseluruhan siswa (Gambar 3). Hal ini terjadi karena siswa cenderung merasa nyaman bekerjasama dengan beberapa teman yang dianggap cocok dengannya pada saat berdiskusi.

Pada kegiatan diskusi ada 8,82 % siswa yang hanya diam saja dan tidak melakukan diskusi, ada pula 23,53 % siswa yang melakukan diskusi tetapi kurang tepat dan tidak sesuai dengan permasalahan. Hal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya mengerti instruksi yang diberikan guru tetapi siswa enggan untuk bertanya. Namun berdasarkan data angket tanggapan siswa (Gambar 6), hanya sebagian kecil siswa yang merasa sulit berinteraksi dengan teman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa kombinasi media kartu bergambar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

pada kelas eksperimen berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya perbedaan tersebut adalah aktivitas belajar siswa, antara lain bekerjasama dengan teman, melakukan kegiatan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi.

Rata-rata aktivitas siswa kelas kelas eksperimen diberikan media kartu bergambar yang dapat merangsang aktivitas siswa dan motivasi siswa dalam belajar. Aktivitas siswa juga terlihat di dalam langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD seperti pada tahap melakukan kegiatan diskusi kelompok, aktivitas siswa yang dapat diamati adalah bekerja sama dengan teman dalam kelompok. Diskusi kelompok ini juga memungkinkan siswa untuk mengemukakan ide/pendapat mereka. Selanjutnya pada tahap presentasi, aktivitas siswa yang dapat diamati adalah siswa dapat

mempresentasikan hasil diskusi secara sistematis dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok Protista berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang tidak menggunakan media kartu bergambar. Penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas siswa.

Untuk kepentingan penulisan, maka penulis menyarankan sebagai berikut: Pelaksanaan pretes dan postes sebaiknya di luar kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran efektif dan optimal.

Pembentukan kelompok sebaiknya juga dilakukan di luar kegiatan pembelajaran agar tidak mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, N. 2010. *Pemanfaatan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas I SD Negeri Sidogiri I Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan*. Skripsi. Jawa Timur: Universitas Negeri Malang
- BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh Model Silabus SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rinanto, R. 1982. *Panduan Pengajaran Buku Keterampilan Psikomotor*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (22 Desember 2011; 21:00 WIB)
- Santoso, H. 2010. *Pembelajaran Konstruktivistik untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA*. Skripsi. Metro: Universitas Muhammadiyah Metro. (3 Desember 2011; 19.05 WIB)
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Umaroh, S. 2010. *Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Anak Tunagrahita Sedang pada Kelas C1 SLB Budi Mulyo Jepon Blora*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. (22 Desember 2011; 22.00 WIB)